

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Unimos berlokasi di jalan raya bambe km.19 kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik Jawa Timur Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu pendekatan penelitian dengan menekankan pada pengujian data. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data dari jawaban responden yang selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis regresi liner berganda, analisis reliabilitas dan validitas, analisis koefisien determinasi berganda, koefisien korelasi berganda, uji T dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel *reward* (X1) dan *punishment* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

B. Identifikasi Variabel

Adapun variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) yang terdiri dari :
 - *Reward* (X1)
 - *Punishment* (X2)
2. Variabel terikat (Y) yaitu kinerja karyawan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah

1. *Reward* (X1)

Berdasarkan pada landasan teori Bab II, reward difokuskan pada promosi jabatan, pengembangan karir, insentif dan kompensasi.

Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel *Reward*

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional			
		Indikator/ Dimensi	Ukuran	Skor Sikap	Skala pengukuran
Reward (X1) (Nawawi, 2005:319)	<i>Reward</i> adalah usaha menumbuhkan perasaan diterima (diakui) dilingkungan kerja,yang menyentuh aspek kompensasi dan aspek hubungan antara para pekerja yang satu dengan yang lainnya.	- Gaji tetap	a. Gaji yang sesuai dengan beban pekerjaan b. Gaji sesuai dengan keahlian c. Pentingnya kelayakan gaji untuk mengkonsistensikan kinerja	Sangat tidak setuju =1 Tidak setuju = 2 Ragu-ragu = 3 Setuju = 4 Sangat setuju = 5	Interval
		- Insentif	a. Insentif sesuai dengan kinerja dan prestasi b. Pentingnya insentif untuk menambah kualitas kinerja		Interval

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional			
		Indikator/ Dimensi	Ukuran	Skor Sikap	Skala Pengukuran
		- Pelatihan dan pengembangan karir	a. Dapat mengikuti pelatihan b. Mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan karir	Sangat tidak setuju = 1 Tidak setuju = 2 Ragu-ragu = 3 Setuju = 4 Sangat setuju = 5	Interval
		- Asuransi	a. Mendapatkan asuransi ketenagakerjaan b. Mendapatkan Asuransi kesehatan		Interval
		- Promosi jabatan	a. Kesempatan yang sama untuk mendapat promosi b. Promosi untuk karyawan berprestasi		Interval

2. *Punishment*

Selain diberi *reward* karyawan yang lalai dalam pekerjaannya akan mendapatkan *punishment*. Berdasarkan pada landasan teori bab II, *punishment* yang meliputi : hukuman ringan, hukuman sedang, hukuman berat.

Tabel 3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel *Punishment*

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional			
		Indikator/ Dimensi	Ukuran	Skor Sikap	Skala Pengukuran
<i>Punishment</i> (Veitzal Rivai, 2005:450)	Ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran pada pelanggar.	- Hukuman ringan	a. Terlambat datang kerja mendapatkan SP 1 b. Tidak memakai atribut kerja dengan baik mendapatkan SP 1	Sangat tidak setuju =1 Tidak setuju = 2 Ragu-ragu = 3 Setuju = 4 Sangat setuju = 5	Interval
		- Hukuman sedang	a. Meninggalkan tugas tanpa ijin mendapatkan SP 2 b. Tidur saat kerja mendapatkan SP 2 c. Sengaja membuat keributan ditempat kerja mendapatkan SP 2		Interval
		- Hukuman berat	a. Mencuri barang milik perusahaan mendapatkan SP 3 / PHK b. Mengancam pimpinan perusahaan atau atasan mendapatkan sangsi skorsing atau PHK		Interval

3. Kinerja karyawan

Berdasarkan pada landasan teori bab II, aspek-aspek yang dinilai dalam kinerja karyawan meliputi: kemampuan teknis, kemampuan konseptual dan kemampuan hubungan interpersonal.

Tabel 3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional			
		Indikator/ Dimensi	Ukuran	Skor Sikap	Skala pengukuran
Kinerja Mangkunegara (2013:67)	“kinerja berasal dari kata <i>Job Performance</i> dan <i>Actual Performance</i> . Pengertian kinerja adalah hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.	- Kemampuan teknis	a. Pengetahuan tentang pekerjaan b. Penyelesaian tugas dengan baik c. Pekerjaan tepat waktu d. Keterampilan dalam bekerja	Sangat tidak setuju = 1 Tidak setuju = 2 Ragu-ragu = 3 Setuju = 4 Sangat setuju = 5	Interval
	- Kemampuan Konseptual	a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan b. Loyalitas dalam pekerjaan c. Tanggung jawab terhadap atasan d. Pemahaman Intruksi kerja			
	- Kemampuan interpersonal	a. Kemampuan bekerja sama dengan tim b. Kemampuan berkomunikasi c. Kemampuan memotivasi timnya d. Kemampuan melakukan negosiasi			

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dengan merujuk buku literatur, jurnal dan penelitian terdahulu dan bacaan buku lainnya yang berhubungan dengan materi yang disusun.

2. Studi lapangan atau survei

Studi lapangan adalah teknik yang dilakukan penulis dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung pada obyek yang akan di teliti dengan cara :

a) Kuisioner

Penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden.

b) Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen - dokumen perusahaan yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Usman dan Akbar (2003:181) “populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:61) “populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Unimos sebanyak 220 orang.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili dari keseluruhan populasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:217) “Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian”. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, menurut Arikunto (2005:120) dalam Riduwan (2009:95) mengemukakan bahwa, “untuk sekedar ancer-ancer maka subyek kurang dari 100, maka lebih diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* karena populasi mempunyai anggota atau unsur homogen dan berstata proposional. Untuk menentukan besar sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2009:95) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi (220 orang)

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Perhitungan besar sampel :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{220}{(220) \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{220}{3,2} = 68,75 = \mathbf{69 \text{ responden}}$$

Tabel 3.4 Data Karyawan PT. Unimos

NO	Departemen	Jumlah Karyawan	Prosentase (%)	Besar sample
1	Produksi	102	46,4	32
2	<i>Quality Assuranse</i>	21	9,5	7
3	Gudang	29	13,2	9
4	<i>Maintenance</i>	30	13,6	9
5	<i>Production Planing Inventory Control</i>	4	1,8	1
6	HR & GA	15	6,8	5
7	<i>Accounting</i>	7	3,2	2
8	<i>Finance</i>	5	2,3	2
9	<i>Researh and Development</i>	2	0,9	1
10	Pembelian	2	0,9	1
11	<i>Training Assesment Center</i>	3	1,4	1
	JUMLAH	220	100	69

Sumber : Doc HRD PT. Unimos

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses penerimaan data sebagai masukan (input) kemudian diproses oleh suatu program tertentu dan mengeluarkan hasil proses data dengan komputer yang dikenal dengan EDP (*Electric Data Processing*). Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17, sehingga pemrosesan data berjalan secara otomatis dan kemudian diinterpretasikan hasilnya.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

1. Uji Instrumen

a. Menguji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Riduwan (2007:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

(Riduwan (2007:109-110))

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

Xi = jumlah skor item

Yi = jumlah skor total

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ,(\text{Riduwan (2007:109-110)})$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Kaidah keputusan : jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid , sebaliknya : jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

berarti tidak valid

b. Menguji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha Cronbach. Menurut Riduwan (2007:115-116)

Rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai realibilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

k = jumlah item

Standarisasi reliabilitas berdasarkan kaidah reliabilitas Guilfor. Berikut adalah tabel reliabilitas Guilfor :

Tabel 3.5 Reliabilitas Guilfor

Koefisien	Kriteria
<0,2	Tidak Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,7 – 0,89	Reliabel
>0,9	Sangat Reliabel

Sumber : Riduwan (2007:115-116)

2. Uji Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2002:205) “pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan”.

Menurut Santoso (2002:205-206) pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas tau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang di peroleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

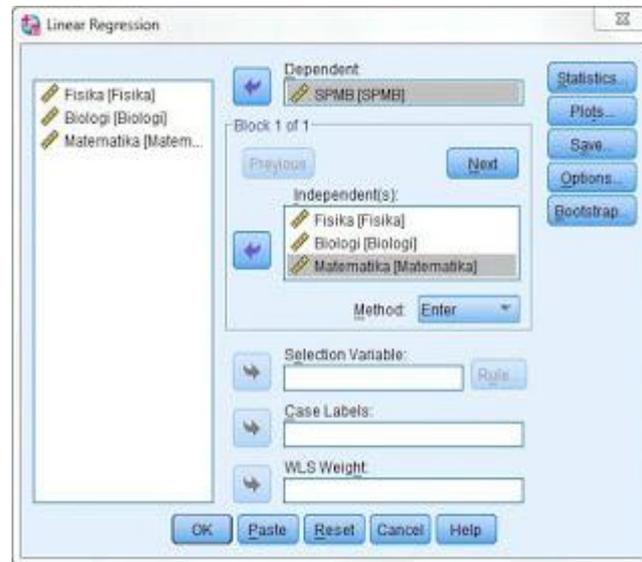
3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan $\alpha=5\%$. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

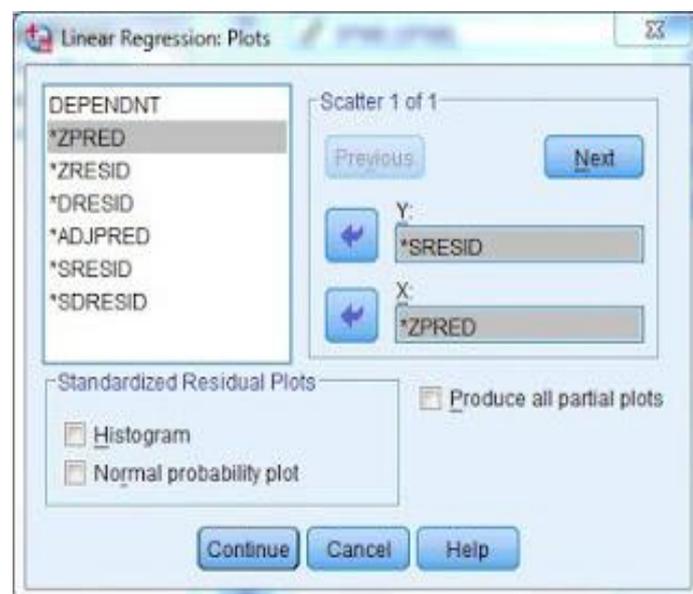
Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum mengujikan regresi maka harus terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi karena data yang diolah tidak data *time series* melainkan *cross section*.

Menurut Trihendradi (2009:202) langkah-langkah uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

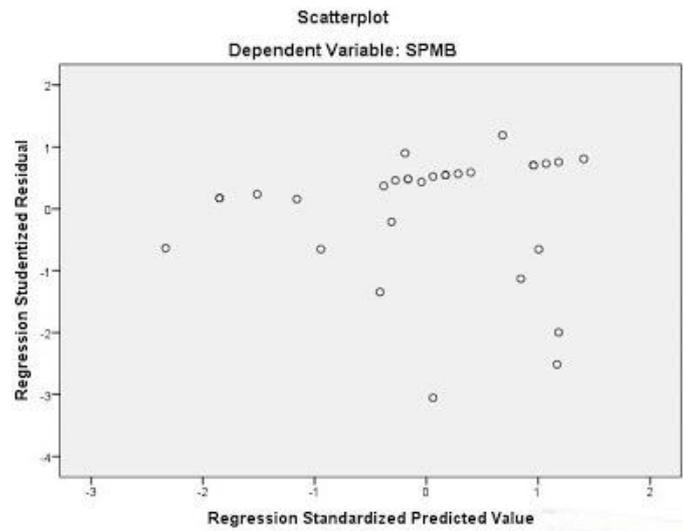
- 1) Buka lembar kerja SPSS
- 2) Klik Menu, Analyze, Regression, Linear: kemudian masukkan Fisika, Bilogi, dan matematika ke kotak Variabel Independent dan masukkan variabel SPMB ke kotak variabel dependent.



- 3) Cari tombol "PLOT", lalu klik sehingga muncul jendela "Linear Regression Plots". Kemudian masukkan SRESID pada kotak Y dan ZPRED pada kotak X, klik Continue dan OK sampai jendela tertutup.



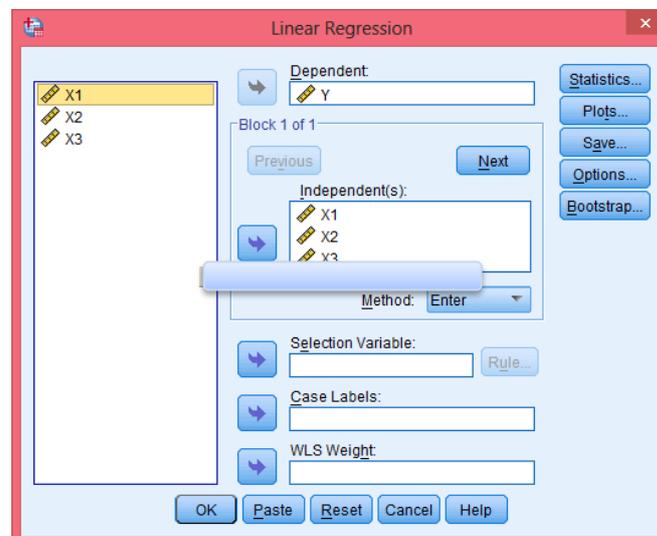
4) Lihat Output!



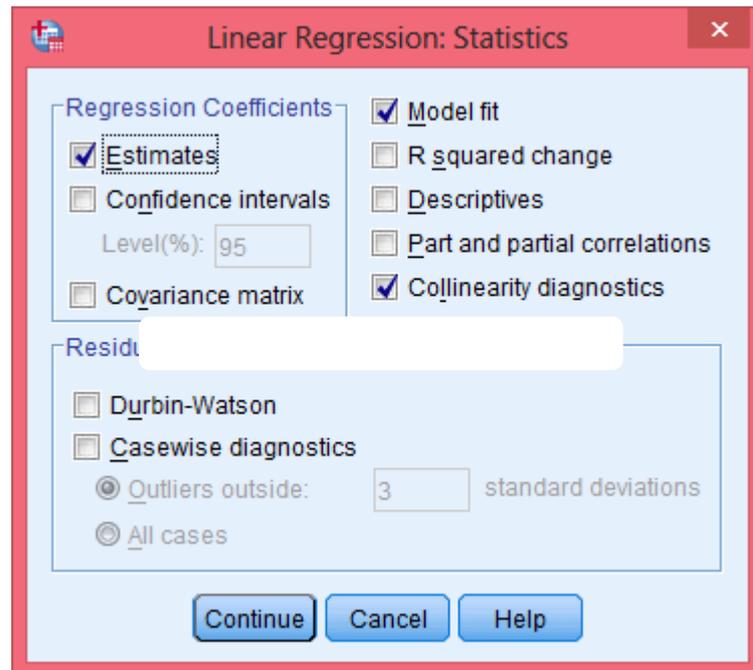
Lihat Grafik Scatter, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Menurut Trihendradi (2009:207) langkah-langkah uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- 1) **Masukkan** data-data semua variabel Anda pada SPSS (X1, X2, X3, dst, termasuk Y)
- 2) Klik **Analyze > Regression > Linear**
- 3) Pindah variabel-variabel Anda menjadi seperti gambar berikut:



- 4) Klik tombol **Statistics** dan beri centang pada **Collinearity Diagnostics**
- 5) Klik **Continue > OK**



- 6) Hasilnya dapat Anda lihat pada bagian **Coefficients^a**. Anda cukup fokus pada kolom VIF dan nilai-nilai yang muncul dibawahnya.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,226				,631		
	X1	,527	,088	,494	6,005	,000	,953	1,050
	X2	-,241	,259	-,076	-,930	,355	,975	1,026
	X3	,471	,088	,436	5,332	,000	,968	1,033

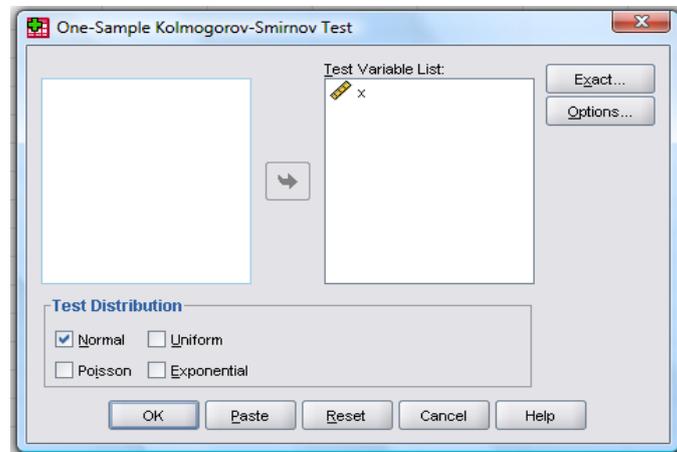
a. Dependent Variable: Y

b. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2002:178) “Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera”.

Menurut Trihendradi (2009:142) langkah-langkah uji normalitas kolmogorov Smirnov adalah seperti berikut:

- 1) Buka lembar kerja SPSS, isikan data pada lembar SPSS.
- 2) Klik **Analyze...** , Klik **Nonparametric Test**.
- 3) Pilih / Klik **1 Sample K-S**
- 4) Akan muncul kotak dialog seperti pada halaman berikut :



- 5) Isikan x dari kotak sebelah kiri hingga berpindah ke kotak sebelah kanan seperti pada gambar di atas.
- 6) Kita centang **Normal** seperti di atas, dan klik **Ok**.
- 7) Akan muncul hasil seperti berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		7
Normal Parameters(a,b)	Mean	53,7143
	Std. Deviation	12,00992
Most Extreme Differences	Absolute	,224
	Positive	,196
	Negative	-,224
Kolmogorov-Smirnov Z		,592
Asymp. Sig. (2-tailed)		,875

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Perhatikan bilangan Asymp.Sig (2-tailed) = 0.875 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data adalah normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang biasanya digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera. Tetapi pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

c. Regresi Linier Berganda

Menurut Usman dan Akbar (2003:241) regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena memiliki variabel bebas 2 item yaitu *reward* (X1) dan *punishment* (X2).

Persamaan yang digunakan dalam metode regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad , (Usman \text{ dan } Akbar (2003:241))$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

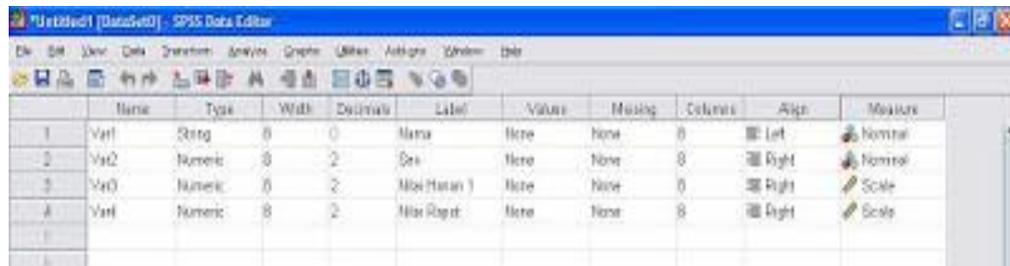
b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = *Reward*

X₂ = *Punishment*

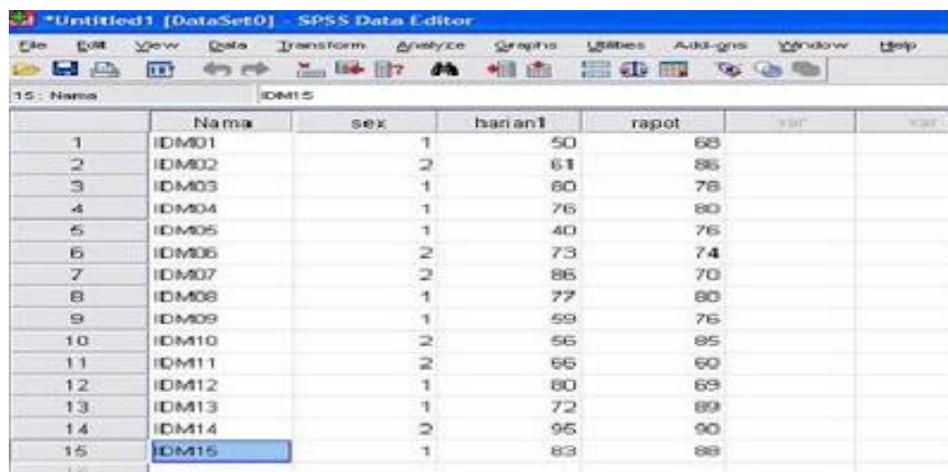
Menurut Trihendradi (2009:215) Langkah-langkah menganalisis regresi menggunakan spss 17.0 adalah sebagai berikut:

1. Buka lembar kerja SPSS
2. Buat semua keterangan variabel di variable view seperti gambar berikut:



	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure
1	Var1	String	8	0	Nama	None	None	8	Left	Nominal
2	Var2	Numeric	8	2	Sex	None	None	8	Right	Nominal
3	Var3	Numeric	8	2	Nilai Harian 1	None	None	8	Right	Scale
4	Var4	Numeric	8	2	Nilai Rapor	None	None	8	Right	Scale

3. Klik Data view dan masukan data sehingga tampak hasilnya sebagai berikut:

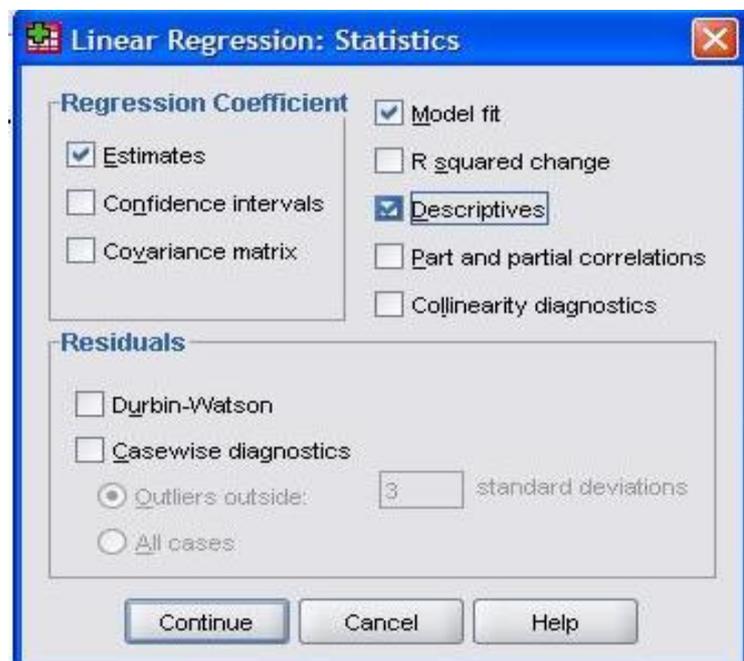


	Nama	sex	harian1	rapot	var1	var2
1	IDM01	1	50	68		
2	IDM02	2	61	86		
3	IDM03	1	80	78		
4	IDM04	1	76	80		
5	IDM05	1	40	76		
6	IDM06	2	73	74		
7	IDM07	2	86	70		
8	IDM08	1	77	80		
9	IDM09	1	59	76		
10	IDM10	2	56	85		
11	IDM11	2	66	60		
12	IDM12	1	80	69		
13	IDM13	1	72	89		
14	IDM14	2	96	90		
15	IDM15	1	83	88		

4. Lakukan analisis dengan cara: Analyze, Regression, Linear. akan muncul dialog seperti gambar berikut; Selanjutnya isilah kotak menu Dependen dengan variabel terikat, yaitu variabel Rapor dan kotak menu independen dengan variabel bebas, yaitu variabel Sex dan Harian 1.

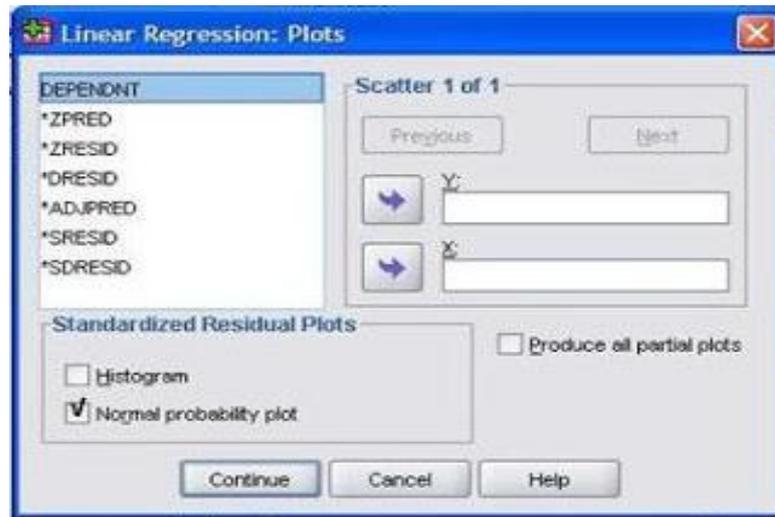


5. Selanjutnya klik kotak menu *Statistics*. Pilih *Estimates*, *Descriptives* dan *Model fit* lalu klik *Continue*. Tampilan muncul seperti berikut:



6. Kotak menu **Plots**, berfungsi untuk menampilkan grafik pada analisis regresi. klik kotak menu **Plots**, kemudian klik *Normal probability plot* yang terletak pada kotak menu *Standardized Residual plots*. Selanjutnya klik *Continue*.

Tampilannya adalah sebagai berikut:



7. Selanjutnya klik *Continue*. Untuk melakukan analisis kliklah OK.

Beberapa saat kemudian akan keluar outputnya, sebagai berikut:

Regression

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Rapot	77.93	8.779	15
Sex	1.40	.507	15
Harian 1	70.27	14.786	15

Correlations				
		Rapot	Sex	Harian 1
Pearson Correlation	Rapot	1.000	-.042	.238
	Sex	-.042	1.000	.147
	Harian 1	.238	.147	1.000
Sig. (1-tailed)	Rapot		.441	.197
	Sex	.441		.301
	Harian 1	.197	.301	
N	Rapot	15	15	15
	Sex	15	15	15
	Harian 1	15	15	15

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harian 1, Sex ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Rapot

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 ^a	.063	-.094	9.181

a. Predictors: (Constant), Harian 1, Sex

b. Dependent Variable: Rapot

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.517	2	33.759	.401	.679 ^a
	Residual	1011.416	12	84.285		
	Total	1078.933	14			

a. Predictors: (Constant), Harian 1, Sex

b. Dependent Variable: Rapot

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.429	12.953		5.360	.000
	Sex	-1.356	4.892	-.078	-.277	.786
	Harian 1	.148	.168	.249	.882	.395

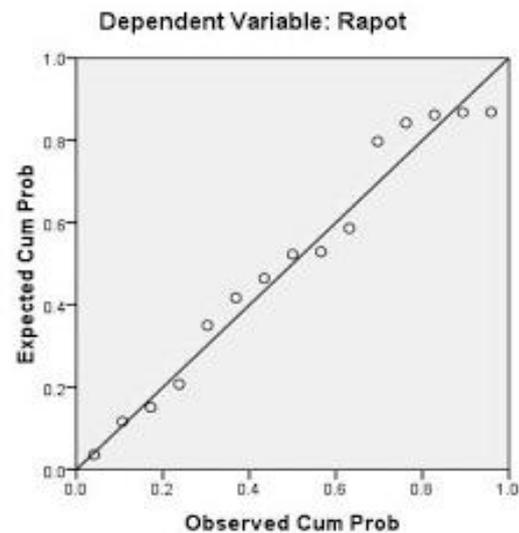
a. Dependent Variable: Rapot

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	73.99	80.78	77.93	2.196	15
Residual	-16.488	10.268	.000	8.500	15
Std. Predicted Value	-1.793	1.297	.000	1.000	15
Std. Residual	-1.796	1.118	.000	.926	15

a. Dependent Variable: Rapot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



- d. Analisis koefisien determinan berganda (R^2) dan koefisien korelasi berganda (R)

Analisis koefisien determinan berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel *reward* dan *punishment* secara parsial terhadap variabel kinerja karyawan. Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas (*reward* dan *punishment*) secara parsial terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

- e. Uji T

Uji T atau yang disebut dengan uji hipotesis parsial adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan dari koefisien regresi.

Persamaan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta}{S_b} \quad .(Usman \text{ dan } Akbar (2003:241))$$

keterangan :

t = Nilai uji t

β = jumlah pengamatan

S_b = Deviasi variabel

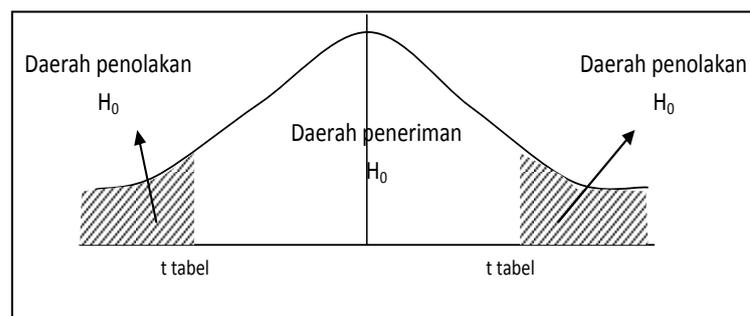
Dalam uji t menggunakan level of signifikan (α) sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$

Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- Hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dalam gambar ini akan terlihat daerah penerimaan dan daerah penolakan hipotesis H_0 dan H_1 .

Gambar 3.1 Daerah Penerimaan Dan Penolakan



H_0 ditolak jika harga mutlak t (t_{hitung}) lebih besar dari t (t_{tabel}) yang didapat dari $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) artinya ada pengaruh antara hubungan antara dua variabel. Dan H_1 ditolak jika t (t_{hitung}) lebih kecil dari t (t_{tabel}) yang didapat dari $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) artinya tidak ada pengaruh antara hubungan antara dua variabel.

f. Uji F

Uji F atau disebut dengan uji hipotesis simultan adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Persamaan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \text{ , (Usman dan Akbar (2003:241))}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah pengamatan

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 ditetima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$